BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk konflik batin tokoh utama disebabkan oleh traumatik dan depresi yang dipicu oleh kekecewaan, kemarahan, ketidakberdayaan, penyesalan, dan kebencian. Konflik batin tersebut disebabkan oleh peristiwa yang begitu menghancurkan hati dan kepercayaan dirinya. Hal itu yang menjadi pembentuk bagaimana konflik batin terjadi, membuat Otang yang awalnya begitu percaya diri, optimis, dan sombong, berubah menjadi sosok yang pesimis dan tidak percaya diri.

Penyebab terjadinya konflik batin tersebut karena adanya perasaan malu dan terhina, perasaan terkhianati dan kecewa, perasaan marah dan benci sehingga menimbulkan trauma mendalam pada diri Otang. Perasaan-perasaan tersebut membuat tumpang-tindihnya prinsip-prinsip antara *Id*, *Ego*, dan *Superego*, sehingga menyebabkan terjadinya konflik batin berkepanjangan yang dirasakan oleh Otang. Sehingga dapat berdampak pada kehidupan Otang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

4.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan beberapa analisis terhadap cerpen “Inyik Lunak si Tukang Canang”, serta telah menjadikannya dalam bentuk skripsi, maka penulis ingin memberikan saran yang mana bertujuan untuk mengembangkan penelitian ini menjadi lebih jauh dan lebih baik. Di samping itu, mengingat bahwa penelitian mengenai konflik batin telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka tidak ada salahnya sebagai langkah awal untuk bisa memahami sebuah cerpen dengan menggunakan tinjauan Psikologi Sastra dengan mengambil objek dari cerpen “Inyik Lunak si Tukang Canang” karya A.A Navis. Jadi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan tinjauan yang sama dengan objek kajian yang berbeda.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA